

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum pada pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang diatur pada pasal 31 ayat 2 menyebutkan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-Undang” dan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik melalui berbagai pengetahuan dan keterampilan yang menunjang.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006: 2).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu program pengajaran atau mata pelajaran di Sekolah Dasar. Untuk lebih mendalami pengertian mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dikemukakan beberapa sumber sebagai berikut:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. (Sumarsono, dkk, 2006 : 6)

Pendidikan akan memproses segala bentuk pengetahuan yang ideal untuk menunjang perkembangan anak. Proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang memperhatikan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pendidikan di Indonesia saat ini harus menitik beratkan kepada tiga aspek tersebut di atas. Berkembangnya ketiga aspek itu, maka siswa akan terbentuk menjadi manusia yang kreatif. Adanya perkembangan kreativitas yang diawali sejak dini akan mampu membentuk kebiasaan berpikir dalam diri siswa yang akhirnya akan bermanfaat di masa datang. Tapi pada kenyataannya yang terjadi hampir semua sistem pendidikan di sekolah terutama pada pendidikan dasar kurang menyentuh dan kurang mengembangkan daya kreatifitas siswa. Dengan kata lain, sekolah berusaha memberi batasan-batasan terhadap pola berpikir siswa.

Selama itu, guru lebih sering mengajar dengan metode ceramah, hal ini yang membuat siswa merasa jenuh, karena siswa hanya disuruh membaca dan mencatat, terus ulangan. Keadaan seperti itulah yang membuat hasil belajar khususnya pada mata PKn siswa kelas IV di SD Negeri Tempel Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta menjadi rendah. Data nilai tersebut dapat kita lihat

dari nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa kelas IV hanya 48,39% atau 15 anak yang mendapat nilai tuntas yaitu di atas 70, sedangkan 51,61% atau 16 siswa tidak tuntas atau mendapat nilai di bawah 70.

Untuk itu berbagai perbaikan kualitas pendidikan harus segera dilakukan. Guru mempunyai peranan yang penting dalam hal ini, namun juga tidak menutup kemungkinan peran siswa di sekolah dalam mengikuti pembelajaran juga menentukan. Guru dalam proses pembelajaran perlu untuk menerapkan metode yang tepat dalam mengajar. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar khususnya untuk memacu penguasaan materi PKn, perlu adanya penyempurnaan proses belajar mengajar agar diperoleh hasil ketuntasan belajar.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Tempel Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 peneliti menganggap perlu penggunaan media, media yang dimaksud adalah media *puzzle*. Pemakaian media dalam pembelajaran dapat mengaktifkan siswa, maka emosi para siswa akan digiring memasuki materi pelajaran sehingga mereka akan lebih mudah mengingat kembali materi tersebut. Apabila materi tersebut diadakan penilaian, maka nilai yang diperoleh akan semakin meningkat.

Berdasarkan dari uraian di atas, kiranya menarik untuk diadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan media *puzzle* untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012".

B. Perumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas dapat digunakan untuk merumuskan permasalahan sesuai dengan masalah yang diajukan yaitu: “Apakah melalui penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah ”Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar PKn melalui penggunaan media *puzzle* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam penentuan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan dalam usahanya meningkatkan hasil belajar PKn.

2) Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dan bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang bervariasi, diantaranya media *puzzle*.

b. Bagi Siswa

1) Semakin termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn.

2) Dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn serta memberikan kebermaknaan belajar mata pelajaran PKn sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

3) Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran PKn.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada tenaga pengajar khususnya tenaga pengajar di SD Negeri Tempel Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta dalam mengembangkan suatu metode pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan guru berfungsi sebagai fasilitator, yang membantu agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif sehingga dapat mencapai kompetensi secara optimal.